

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah lingkup terkecil yang terdiri dari pemimpin dan anggota, dengan tugas dan pekerjaan yang dibagi serta hak dan kewajiban masing-masing anggota. Dari situlah mereka belajar nilai-nilai luhur seperti kesetiaan, kebaikan dan cinta kasih.¹ Dalam Islam, keluarga dianggap sebagai tempat pertama dimana individu dapat belajar dan mengembangkan nilai-nilai agama dan moralnya.² Di zaman modern yang penuh dengan kompleksitas dan tuntutan hidup, fenomena *sandwich generation* menjadi tantangan tersendiri bagi pasangan. *Sandwich generation* mengacu pada pasangan yang tidak hanya bertanggung jawab atas kebutuhan dan pertumbuhan keluarga inti mereka, tetapi juga menghadapi tanggung jawab yang semakin besar merawat orang tua mereka.³

Pada saat yang sama, muncul konsep *sakinah* berdasarkan ajaran agama islam sebagai gambaran ideal yang menggambarkan keharmonisan dan kedamaian dalam keluarga. Tantangan yang mereka hadapi adalah generasi tua, misalnya orang tua yang memerlukan pertolongan dan

¹M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung:Mizan,1999), h. 255.

²Zulhaini, “ Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak”, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol.01 No.01,(2019), h. 2.

³ Rani, “Mengenal Sandwich Generation”, <https://psychology.binus.ac.id/2022/11/29/mengenal-sandwich-generation/>, di akses pada tanggal 30 Januari 2024.

perhatian, serta generasi muda, misalnya anak-anak yang memerlukan pendidikan dan perhatian. Dalam situasi seperti ini, pasangan suami istri *sandwich generation* memerlukan nasihat dan bimbingan untuk dapat membangun keluarga yang yang sakinah.

Sandwich generation terdiri dari individu-individu yang mempunyai dua peran dan memiliki tanggung jawab pada orang tua dan keluarganya sendiri (anak tanggungan) yang masih menetap bersama serumah.⁴ Dalam kondisi di tengah-tengah generasi yang di ibaratkan sebagai *sandwich*, kondisi terjebak akibat dari menjalankan peran ganda sehingga memicu suatu fenomena yang menimbulkan dampak berantai, sehingga keadaan itu menjadi suatu tradisi. Tugas dan kewajiban yang berlipat ganda, bisa mengakibatkan sederet rintangan.⁵

Dinamika *sandwich generation* memberikan dasar yang kaya untuk penelitian lebih lanjut. Keberhasilan untuk membangun keluarga sakinah pada pasangan suami istri *sandwich generation* dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari manajemen waktu yang efektif hingga penerapan nilai-nilai agama dalam sehari-hari. Tantangan utama terletak pada mengontrol waktu dan keuangan yang kompleks, tidak efisien dapat menjadi hambatan, serta potensi konflik dalam peran pengasuhan orangtua dan tanggungjawab

⁴ Ferlistya Pratita Rari “*et.al*”, “Perbandingan Tingkat Kebahagiaan Antara Generasi Sandwich Dan Non-Generasi Sandwich”, *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, vol. 6 no. 1 (2022), h. 1-3.

⁵ Fina Nailur Rohmah, “Riset: Separuh Responden Usia Produktif Adalah Generasi Sandwich”, <https://tirto.id/riset-lebih-dari-separuh-usia-produktif-jadi-generasi-isandwichi-gRin>, diakses pada tanggal 03 Juli 2024

respons kebutuhan keluarga inti.⁶ Tantangan antara lain terkait biaya kesehatan orangtua, pendidikan anak, dan kebutuhan sehari-hari keluarga.⁷ Dalam konteks ini, penerapan nilai-nilai agama islam menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan keluarga yang penuh cinta kasih, saling pengertian, dan dilandasi pada ajaran moral. Kurangnya waktu dan sumber daya finansial dapat menjadi kendala dalam mewujudkan keluarga yang sakinah.

Tugas yang dikerjakan dalam kehidupan berkeluarga disebut fungsi keluarga, yaitu pekerjaan yang perlu dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan keluarga.⁸ Permasalahan krusial dalam keluarga bisa timbul karena tidak berjalannya tugas dan peran keluarga. Keluarga harus berperan dan berfungsi dalam mewujudkan masyarakat damai dengan individu (anggota keluarga) yang damai dan sentosa. Fungsi keluarga dianggap sebagai tanggung jawab yang harus dijalankan oleh keluarga sebagai satuan sosial terkecil dengan pendekatan budaya dan sosiologis. Fungsi-fungsi ini meliputi aspek biologis, pendidikan, keagamaan perlindungan, sosialisasi anak, kasih sayang, ekonomi, rekreasi, dan status sosial.

Pemahaman peran masing-masing anggota keluarga juga memengaruhi keberhasilan terciptanya keluarga sakinah. Pasangan sandwich generation harus mengembangkan strategi komunikasi yang

⁶ *Ibid*

⁷ Silverstein M& Giarrusso R, "Penuaan dan Kehidupan Keluarga: Tinjauan Dekade", *Jurnal Pernikahan dan Keluarga*, vol. 5 no. 72 (2010), h. 1039–1058.

⁸ Endry Fatimaningsih, "Memahami Fungsi Keluarga dalam Perlindungan Anak", *Jurnal Sosiologi*, Vol. 17, No.2,(t.th), h. 106.

efektif untuk saling mendukung dan memenuhi tanggungjawab mereka. Peran suami istri hendaknya selaras dan saling melengkapi sehingga tercipta sinergi dalam terwujudnya keluarga yang rukun dan sejahtera. Selain itu, nilai-nilai agama juga berperan penting dalam mebnagun karakter dan sikap anggota keluarga, yang pada akhirnya berkontribusi dalam pembentukan keluarga sakinah.⁹

Salah satu konsep terpenting dalam hukum keluarga islam ialah *mu'asyaroh bil ma'ruf* mengacu pada hubungan baik dan hubungan yang terjalin antar suami istri dan dengan anggota keluarga lainnya. *Mu'asyaroh bil ma'ruf* merupakan salah satu prinsip dalam Islam yang berarti memberikan bimbingan dan arahan yang baik kepada orang lain.¹⁰ Dalam konteks pasangan suami istri *sandwich generation*, *mu'asyaroh bil ma'ruf* dapat diterapkan berupa bimbingan dan arahan yang baik kepada pasangan suami dan istri sehingga dapat membentuk keluarga yang rukun dan sakinah.¹¹

Implementasi *mu'asyaroh bil ma'ruf* dikalangan pasangan suami istri *sandwich generation* diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap keharmonisan keluarga. Oleh sebab itu, maksud penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi pasangan suami istri *sandwich*

⁹Alfa Mardiyana, "Peran Istri dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar)", *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 5, No. 1(2017),

¹⁰ Farkhan Muhammad, "Konsep Mu'asyaroh Bil Ma'ruf Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nisa' Ayat 19", *Journal Program Studi Ahwal Al- Syakhsiyyah*, Vol.1 No.2(2022), h. 6.

¹¹ Nur Habibah Pohan, Yogi Rananta Linardo, " Mu'asyaroh Bil Ma'ruf : Etika Pergaulan Suami Istri Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*, Vol. 2, No. 2 (2023),

generation dan bagaimana implementasi *mu'asyaroh bil ma'ruf* untuk membentuk keluarga yang harmonis dan sakinah.

Meskipun telah ada beberapa penelitian terkait *mu'asyaroh bil ma'ruf* dalam membentuk keluarga sakinah, namun belum ada penelitian khusus mengenai implementasi *mu'asyaroh* pada pasangan suami istri *sandwich generation* dalam membentuk keluarga sakinah. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengisi celah pengetahuan dan mengeksplorasi implementasi *mu'asyaroh bil ma'ruf* dan memberikan wawasan yang mendalam terkait pembentukan keluarga sakinah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan yaitu maraknya fenomena *sandwich generation* di Desa Tanjungharjo, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro. Peneliti menemukan 4 keluarga diantaranya pasangan suami istri yang termasuk *sandwich generation* sering kali bertengkar yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya masalah ekonomi, tidak cocok dengan mertua ataupun orangtua sering ikut campur permasalahan dalam rumah tangga anak mereka.

Dengan hal ini peneliti mengambil contoh keluarga Zari dan Khasanah bahwasanya keluarga ini mempunyai 2 anak, anak yang pertama baru lulus SMA dan akan melanjutkan kuliah diluar kota, anak yang kedua masih duduk di Madrasah Ibtidaiyah, dengan keadaan ekonomi yang dibilang pas-pasan. Zari sendiri bekerja sebagai karyawan swasta sedangkan Khasanah juga merupakan karyawan swasta. Keluarga ini

merupakan keluarga *sandwich generation* yang harus memenuhi kebutuhan keluarga intinya sendiri dan kedua orangtuanya. Oleh sebab itu pasangan ini sering ribut sebab kesulitan dalam memenuhi kebutuhan yang semakin banyak dalam artian bingung mengelola keuangan mereka. Meski dalam keadaan seperti itu mereka selalu menerapkan komunikasi yang baik dengan pasangannya¹²

Dengan mempertimbangkan masalah-masalah tersebut, peneliti merasa terdorong untuk menyelidiki kasus ini dan mengkaji salah satu masalah keluarga yakni **“Implementasi *Mu’asyaroh Bil Ma’ruf* pada Pasangan Suami Istri *Sandwich Generation* dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Desa Tanjungharjo, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro).”**

¹² Zari, Khasanah(Warga), *Wawancara*, Tanjungharjo, 21 Mei 2024.

B. Definisi Operasional

Untuk memahami penelitian ini, peneliti menjelaskan secara singkat maksud dari judul tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi adalah suatu kegiatan atau tindakan dari sebuah rencana yang di buat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan.¹³
2. Mu'asyarah Bil Ma'ruf merupakan sebuah konsepsi yang mengharuskan adanya kekompakan dan kesetaraan dalam segala keperluan suami istri, baik keperluan biologis maupun non biologis.¹⁴
3. Sandwich Generation ialah generasi yang memiliki peran ganda yaitu menghidupi orangtua yang sudah menua dan anak-anaknya yang masih menjadi tanggungannya. Frasa ini menggambarkan individu-individu yang terjebak di antara mengurus orangtua mereka yang sudah menua dan menghidupi anak-anak yang menjadi tanggungan mereka.¹⁵
4. Keluarga Sakinah adalah kelompok individu yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak- anak yang hidup dalam kedamaian, ketenangan, saling menyayangi dan saling peduli.¹⁶ Keluarga sakinah dapat terbentuk jika anggota keluarga saling menunaikan tanggungjawabnya terhadap Allah

¹³ Siti Badriyah, “ Implementasi, Pengertian, Tujuan, dan Jenis-jenisnya”, <https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/>, di akses pada tanggal 09 Juli 2024.

¹⁴ Ma'rifatul Munijah, Yusti Rohmatu Hidayah, “Hak-hak Suami Istri dalam Teks-Teks Religius dan Disharmoni Modernitas”, *Egalita: Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, Vol.12, No.1,(2017),h. 6.

¹⁵ Fitri Ayu Kususmaningrum, “ Generasi Sandwich: Beban Pengasuhan dan Dukungan Sosial pada Wanita Bekerja”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol. 23 No.2 ,(2018), h. 109.

¹⁶ Lubis Salam, *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah dan Rahmah* ,(Surabaya: Terbit Terang, t,th),h. 7.

SWT, diri sendiri, terhadap keluarga, masyarakat, dan sekitarnya, sesuai dengan ajaran Al- Qur'an dan Sunnah Nabi.¹⁷

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi adanya berbagai masalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

- a. Maraknya fenomena *sandwich generation*.
- b. Pasangan suami istri *sandwich generation* ini dihadapkan pada berbagai tantangan seperti manajemen waktu, keuangan, dan emosi.
- c. Kondisi keluarga pasangan suami istri *sandwich generation*.
- d. Penerapan *Mu'asyaroh bil ma'ruf* untuk membentuk keluarga sakinah.

2. Batasan Masalah

Identifikasi masalah yang diuraikan diatas penulis membatasi permasalahan pada Implementasi *muasyaroh bil ma'ruf* pada pasangan suami istri *sandwich generation* membentuk keluarga sakinah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan mengkaji dan membahas mengenai Implementasi

¹⁷ Abdul. Kholik, "Konsep Keluarga Sakinah dalam Perspektif Quraish Shihab", *Inklusif Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi dan Hukum Islam*, vol. 2 no. 2 (2017) ,h. 22.

mu'asyaroh bil ma'ruf pada pasangan suami istri *sandwich generation* dalam membentuk keluarga sakinah, maka inti permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keluarga pasangan suami istri *sandwich generation* di Desa Tanjungharjo ,Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana Implementasi *Mu'asyaroh Bil Ma'ruf* pada pasangan suami istri *sandwich generation* dalam membentuk keluarga sakinah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hasil akhir yang diinginkan dari suatu penelitian, yang sekaligus berfungsi untuk mengarahkan penelitian agar tetap berada pada jalur yang benar sampai tujuan tersebut tercapai. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi keluarga pasangan suami istri *sandwich generation* di Desa Tanjungharjo, Kec. Kapas, Kab. Bojonegoro.
2. Untuk mengimplementasi *mu'asyaroh bil ma'ruf* pada pasangan suami istri *sandwich generation* dalam membentuk keluarga sakinah.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, penulis berharap kajian ini dapat memberikan manfaat minimal dalam dua aspek, yaitu dari aspek teoritis dan aspek praktis.

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan, terutama dalam bidang Hukum Keluarga Islam, dalam arti dapat membangun, memperkuat, melengkapi teori-teori yang telah ada. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menyajikan informasi serta memperluas pemahaman tentang keluarga *sandwich generation*.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Penulis

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai *mu'asyaroh bil ma'ruf* terhadap pasangan suami istri *sandwich generation* dalam membentuk keluarga yang sakinah bahwa segala sesuatu dapat dilakukan dengan mudah jika berinteraksi secara efektif dan saling mendukung.

b. Bagi Pihak Lain

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman baru mengenai dinamika keluarga *sandwich generation* dalam kaitannya dengan pembentukan keluarga sakinah. Temuan ini di harapkan dapat menjadi referensi untuk pasangan suami istri, praktisi kesejahteraan keluarga, dan peneliti selanjutnya.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dapat dianggap sebagai penelitian otentik setelah penelitian-penelitian sebelumnya. Dimana penelitian sebelumnya menjadi titik acuan dan bertujuan memverifikasi keaslian dari hasil penelitian ini, serta untuk mencegah duplikasi. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya:

1. Tesis karya Athiyatus Sa'adah tahun 2014 yang berjudul “ Pemikiran Kiai Husain Muhammad tentang Mu'asyaroh Bil Ma'ruf antara Suami Istri dalam Upaya Membentuk Keluarga Sakinah”¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Athiyatus Sa'adah dalam skripsinya, yaitu

- a. Menerapkan konsep *mu'asyaroh bil ma'ruf* karya Kiai Husain Muhammad yaitu saling tukar menukar dalam pelaksanaan keluarga sakinah atau dengan kesalingan dalam mencapai keluarga sakinah, sedangkan bagian *mu'asyaroh bil ma'ruf* menurut Kiai Husain meliputi memilih pasangan, hak nafkah, mahar, hubungan seksual, suami sholeh dan istri sholehah, kemudian hubungan kemanusiaan.
- b. Konseling keluarga islam adalah suatu metode yang bertujuan untuk memulihkan fungsi keluarga dan mencegah masalah yang mungkin timbul, tujuan akhir dari keluarga islam adalah menciptakan keluarga sakinah serta mendukung terwujudnya *mu'asyaroh bil*

¹⁸ Athiyatus Sa'adah, “Pemikiran Kiai Husain Muhammad tentang Mu'asyaroh Bil Ma'ruf Antara Suami Istri dalam Upaya Membentuk Keluarga Sakinah” (“Tesis”,--Universitas Islam Negeri Wali Songo, Semarang, 2014),

ma'ruf dalam keluarga. Konsep *mu'asyaroh bil ma'ruf* dapat diterapkan dan dikembangkan dalam kehidupan keluarga. Meskipun di lingkungan tertentu hal ini menjadi sulit karena masih di anutnya budaya patriarki, konsep ini telah di praktikkan oleh banyak keluarga yang peka gender dan sadar akan kekeluargaan.

Persamaan skripsi sebelumnya dengan skripsi penulis adalah pembahasan tentang *mu'asyaroh bil ma'ruf* dan membenntuk keluarga sakinah sedangkan perbedaanya terletak pada pembahasan yang tidak membahas keluarga *sandwich generation*.

2. Skripsi karya Nurul Khasanah tahun 2022 yang berjudul “ Determinan Kepuasan Keuangan Terhadap Perilaku Mengelola Keuangan pada Generasi Sandwich”.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nurul Khasanah dalam skripsinya, yaitu penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mengelola keuangan serta kepuasan finansial. Perilaku pengelolaan keuangan juga berdampak positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan. Namun, sikap keuangan tidak memengaruhi terhadap perilaku pengelolaan keuangan maupun kepuasan finansial.

Oleh karena itu, persamaan yang ditemukan yaitu terdapat dalam pembahasan tentang manajemen keuangan pada *sandwich generation*.

¹⁹ Nurul Khasanah, “ Determinan Kepuasan Terhadap Perilaku Mengelola Keuangan pada Generasi Sandwich” , (“Skripsi”,--Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 2022),

Adapun perbedaannya yaitu skripsi karya Nurul Khasanah tidak membahas implementasi *mu'asyaroh bil ma'ruf* dalam membentuk keluarga sakinah pada *sandwich generation* .

3. Tesis karya Imam Fajri tahun 2023 “Upaya Pasutri Beda Usia dalam Membangun Keluarga Sakinah Menurut Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi di Kelurahan Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung)”²⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Imam Fajri dalam kesimpulan skripsinya yaitu: menunjukkan bahwa pernikahan dengan perbedaan usia yang cukup signifikan antara pasangan, yaitu berkisar antara 7-12 tahun lebih tua istri, terjadi di Kelurahan Way Kandis. Pasangan- pasangan ini berhasil mewujudkan keluarga sakinah yang ditandai dengan komunikasi yang baik, kasih sayang, komitmet yang kuat, dan landasan agama. Latar belakang pernikahan beda usia di Kelurahan Way Kandis mencakup tiga faktor utama: saling mencintai, perjodohan, dan alasan ekonomi. Meskipun pernikahan dengan usia tidak diatur secara khusus dalam agama pasangan ini tetap mampu memenuhi hak dan kewajiban suami istri dalam membangun keluarga sakinah sesuai dengan teori hukum keluarga islam.

Persamaan skripsi terdahulu dengan penulis yaitu terletak pada pembahasan yang membahas tentang membentuk keluarga sakinah.

²⁰ Imam Fajri, “ Upaya Pasutri Beda Usia dalam Membangun Keluarga Sakinah Menurut Perspektif Hukum Keluarga Islam(Studi di Kelurahan Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung)” (Thesis,--UIN Raden Intan, Lampung,2023),

Adapun perbedaannya skripsi terdahulu tidak membahas tentang keluarga *sandwich generation*.

H. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis membutuhkan aspek-aspek yang dijadikan pedoman utama dan landasan penelitian. Berikut adalah beberapa kerangka teori yang digunakan oleh peneliti:

1. *Mu'asyaroh Bil Ma'ruf*

a. Definisi *Mu'asyaroh Bil Ma'ruf*

Mu'asyaroh bil ma'ruf adalah konsep yang menekankan saling ketergantungan dan kerjasama antara suami dan istri dalam mewujudkan perbuatan baik dalam rumah tangga. Hal ini dilakukan melalui komunikasi yang baik di berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek biologis (hubungan seksual), psikologis (kenyamanan dan kebahagiaan bersama), dan sosial (saling menjaga kehormatan dan martabat masing-masing).²¹

Mu'asyaroh bil ma'ruf berasal dari bahasa arab, dimana "*mu'asyaroh*" yang uraiannya adalah "*musyarakah bainal itsnaini*" yang artinya kebersamaan antara dua pihak, dan *ma'ruf* berarti baik, jadi *mu'asyaroh bil ma'ruf* artinya kebersamaan antara dua pihak

²¹ Ma'rifatul Munijah, Yusti Rohmatu Hidayah, "Hak-hak Suami Istri dalam Teks-Teks Religius dan Disharmoni Modernitas", *Egalita: Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, Vol.12, No.1,(2017),h. 6.

yang di jalani atas dasar kebaikan. Konsep ini juga mencakup berbagai situasi dan kondisi dalam budaya dan tradisi masyarakat.²²

Nabi Muhammad SAW juga mencontohkan *mu'asyaroh bil ma'ruf* dalam kehidupan sehari-hari dengan Siti Aisyah, dimana beliau turut serta melakukan tugas-tugas rumah tangga meskipun beliau adalah kepala rumah tangga. Dapat disimpulkan bahwa baik Al-Qur'an maupun Sunnah Rasul menganjurkan suami istri agar berbuat baik dan menjaga konsep kesalingan dalam rumah tangga, dengan tujuan mencapai keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*.²³

Yang dimaksud *mu'asyaroh bil ma'ruf* dalam pasangan suami istri *sandwich generation* merujuk terkait penerapan nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan etika islam pada kehidupan sehari-hari. Penerapan *mu'asyaroh bil ma'ruf* memerlukan pasangan suami istri *sandwich generation* yaitu mereka yang bertanggung jawab pengasuhan anak-anak mereka sambil mengurus orangtua yang sudah lanjut usia dengan penuh cinta kasih dan pengabdian pada orang tua.

b. Dasar Hukum

Landasan hukum *mu'asyaroh bil ma'ruf* pada pasangan suami istri *sandwich generation* bersumber dari ajaran islam yang

²² Hasbi Ash-Shiddiqiey, *Falsafah Hukum Islam* ,(Bulan Bintang: Jakarta,1993), h. 13.

²³ Ismi Lathfiatul Hilmi, "Mu'asyaroh Bil Ma'ruf", *Jurnal Ilmiah Akhwal Syahsiyah*, vol. 5 (2023),h. 89.

terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist. Beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW memberikan petunjuk dan arahan tentang bagaimana pasangan suami istri *sandwich generation* hendaknya menjalani kehidupan berkeluarga dengan penuh kebaikan, keadilan, dan etika islam. Adapun landasan hukumnya dalam QS. An-Nisa' ayat 19:²⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرْتُبُوا النِّسَاءَ كَرِهًا ۗ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ ۗ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa. Janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali dari sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Pergaulilah mereka dengan cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak di dalamnya".

Dalam surat An-Nisa' ayat 19, pertama kali ditegaskan larangan terhadap sesuatu yang merugikan dan membahayakan bagi wanita. Di lanjutkan dengan perintah untuk berumah tangga dan berperilaku baik (*mu'asyarah bil ma'ruf*) terutama terhadap istri. Hal ini merupakan korelasi yang memberikan pemahaman kepada kita bahwa al-Qur'an menyampaikan jalan keluar setiap aspek kehidupan kita, khususnya dalam berumah tangga, karena dengan

²⁴ Qur'an Kemenag, "AL-Qur'an dan Terjemahannya", <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada tanggal 30 Januari 2024.

mengimplementasi *mu'asyarah bil ma'ruf* dengan benar, maka segala hal yang dapat merugikan atau mengancam wanita akan hilang, dan akan terlihat makna *sakinah, mawaddah wa rahmah* yang sebenarnya.²⁵

Rasulullah SAW adalah sebaik-baik contoh yang memiliki kepribadian agung dalam mengimplementasikan *mu'asyarah bil ma'ruf*, seperti apa yang beliau sabdakan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

“Dari Sayyidah ‘Aisyah beliau berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : Sebaik baik kalian adalah yang paling baik terhadap istrinya, dan aku adalah orang yang paling baik terhadap istriku”.²⁶

c. Hak dan Kewajiban Suami Istri

Pasangan Suami istri merupakan komponen terpenting dalam keluarga, masing- masing mempunyai hak dan kewajiban dalam perannya, jika hak dan kewajibannya terpenuhi akan tercipta kedamaian dan ketenangan hati yang berujung pada kebahagiaan sejati dalam pernikahan. Dengan demikian, tujuan hidup berkeluarga sesuai syarat agama, yaitu *sakinah, mawaddah, wa*

²⁵ Farkhan Muhammad, “ Konsep Muasyarah Bil Ma’ruf Perspektif Al -Qur’an dan Surat An-Nisa’ Ayat 19”, (*Journal Ahwal Al-Syakhsiyyah*), Vol. 1 No.2,(2022),h. 11.

²⁶ Muhammad bin ‘Isa al-Tirmidzi, Sunan al-Tirmidzi, (Riyadh : Maktabah Al-Ma’arif, 1417 H), h. 875.

rahmah, dapat terwujud. Berikut adalah hak dan kewajiban bersama suami istri:

- 1) Suami dan istri memiliki izin untuk menjalin hubungan seksual satu sama lain. Tindakan ini merupakan kebutuhan yang diakui dan diperbolehkan secara saling timbal balik antara suami dan istri. Artinya, suami memiliki izin melakukan hal tersebut terhadap istrinya, begitu pula sebaliknya bagi suami terhadap istrinya.
- 2) Kedua belah pihak wajib berinteraksi dengan baik satu sama lain, sehingga dapat memunculkan keakraban dan kedamaian dalam kehidupan mereka.²⁷

2. Konsep *Sandwich Generation*

Konsep *sandwich generation*, atau sering disebut sebagai teori *generasi sandwich*, mengacu pada generasi yang bertanggung jawab terhadap dua kelompok, yaitu anak dan orang tua. Istilah ini pertama kali dipopulerkan oleh Profesor dari Universitas Kentucky yaitu Dorothy A. Miller tahun 1981. Teori ini berfokus pada fenomena di mana seseorang harus mengurus dirinya sendiri, orang tuanya, dan anak-anaknya secara bersamaan, sehingga mereka terjebak di antara peran ganda yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup.

²⁷ Yayan Mustofa, *Hak dan Kewajiban Suami istri (Terjemah Kitab Syarh Uqudullujain Fi Bayani Huquqizaujain, Karya: Syeikh Muhamad Nawawi b Umar Al-Bantani)*, (Penerbit Kalam:Yogyakarta,2020), h. 17.

Sandwich generation ini terdiri dari dua, yang pertama adalah *the club sandwich* yang merupakan kelompok yang berumur 50-60 tahun dengan beban anak dan cucu atau yang berusia 25-40 yang memiliki anak, orangtua atau mertua dan kakek nenek, yang kedua *the open faced sandwich* dengan cakupan yang lebih luas yaitu siapa saja yang berada dalam perawatan dan merawat keluarganya yang sudah lanjut usia. Dengan kata lain, generasi ini berperan sebagai penopang utama keberlangsungan kehidupan keluarga. *Sandwich generation* akan mengalami berbagai pengalaman, baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan, yang membuat mereka bahagia atau tidak bahagia²⁸

Teori *sandwich generation* ini berfokus pada bagaimana orang tua harus mengelola keuangan, pengeluaran yang tinggi serta pendapatan yang relatif rendah, sehingga mereka tidak siap untuk menghadapi masa tua. Pada beberapa kasus, *sandwich generation* disebabkan oleh kurangnya persiapan seseorang dalam menghadapi masa depan, seperti pengelolaan keuangan, pengeluaran yang tinggi dan pendapatan yang terbilang rendah.

3. Konsep Sakinah

a. Definisi Sakinah

Kata sakinah dalam bahasa arab berarti tentram, terhormat, aman, penuh kasih sayang, stabil, dan terlindungi. Konsep ini juga

²⁸ Dona Fitri Annisa, "et.al", "Sosialisasi dan Pendampingan Terhadap Generasi Sandwich untuk meningkatkan Self Care Management pada Wanita Bekerja di Alahan Panjang, Sumatera Barat", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.1 No. 1 (2023),h. 32-37.

di gunakan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist tentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, keluarga sakinah menggambarkan keadaan yang sangat ideal dalam kehidupan berkeluarga. Cita-cita ini biasanya jarang terjadi secara tiba-tiba, melainkan didukung oleh pilar-pilar yang kuat, membutuhkan perjuangan, dan yang terpenting adalah memerlukan waktu dan pengorbanan. Keluarga sakinah adalah bagian dari sistem sosial menurut Al-Qur'an, bukan sebuah bangunan yang berdiri di atas tanah kosong, melainkan sebuah bangunan yang berdiri dengan sangat kokoh dan megah.²⁹

Kata sakinah berasal dari kata *sakana yaskunu*, yang berarti damai atau menyentuh. Ini adalah kebalikan dari *Idtirab* (kegoncangan), dan digunakan untuk menggambarkan ketenangan dan kedamaian yang muncul setelah adanya gejolak, dalam bentuk apapun. Misalnya ketenangan batin yang mendalam setelah menghadapi kecemasan karena musuh, bahaya, atau kesedihan, maka ketenangan itu disebut sakinah. Pasti akan ada waktu tertentu dalam keluarga yang mungkin timbul kekacauan bahkan kesalahpahaman, tetapi permasalahan tersebut dapat di selesaikan lalu melahirkan sakinah. Hal ini dapat diatasi jika anggota keluarga memahami dan menganut agama yang menjadi pedomannya,

²⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al – Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 80.

dengan kata lain jika agama mereka dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Seperti yang disampaikan oleh M. Quraish Shihab bahwa *sakinah* tidak datang dengan mudah, terdapat syarat-syaratnya. Hati harus sabar dan ikhlas bersiap, karena *sakinah* diturunkan Allah kedalam hati. *Sakinah* bisa tercapai setelah melewati macam-macam tahapan, dimulai dengan membersihkan hati dari sifat-sifat tercela dan buruk, kesadaran akan dosa dan kesalahan yang telah dilakukan, kemudian memutuskan hubungan dengan masa lalu yang suram, taubat dan pengendalian diri yang tegas dalam urusan masa depan, dilanjutkan berjuang melawan garis-garis yang baik, menggantikan yang buruk dengan yang baik.

Sifat-sifat ini menyebabkan kesadaran bahwa pilihan Allah selalu yang terbaik, mengarahkan individu untuk tidak menginginkan apapun kecuali yang diinginkan oleh-Nya, dan tidak menghendaki apapun selain apa yang telah diperintahkan-Nya kepada yang bersangkutan. Saat itulah, betapa bersarnya kegelisahan pasti akan beralih menjadi sebuah kedamaian dan segala sesuatu yang menakutkan akan berubah menjadi kedamaian. Itulah tandanya “*sakinah*” sudah bersambung kedalam hati.³¹ Oleh karena itu, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, menurut M. Quraish Shihab

³⁰ Zidan Abdul Baqi, *Sukses Keluarga Mendidik Balita*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2005), h. 7.

³¹ M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an Kalung Permata Buat Anak-Anakku*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 80-83.

makna keluarga sakinah adalah bahwa keluarga yang harmonis dan damai tidak datang dengan sendirinya, namun harus ada prasyarat untuk kedatangannya, hati harus dipersiapkan dengan penuh kesabaran dan komitmen karena sakinah diturunkan oleh Allah swt ke dalam hati.

Yang dimaksud dengan sakinah dalam konteks pasangan suami istri *sandwich generation* adalah menciptakan suasana kekeluargaan yang tentram, harmonis, dan penuh kebahagiaan, padahal mereka mempunyai tanggung jawab untuk merawat anak-anak dan memperhatikan pada orang tua yang sudah lanjut usia. Konsep ini di ambil dari ajaran islam, yang menekankan pentingnya menciptakan kehidupan keluarga yang tentram dan sejahtera.

b. Dasar Hukum

Yunasril Ali menjelaskan bahwa menurut Al-Qur'an dan hadist, keluarga sakinah adalah keluarga yang dipenuhi oleh cinta, kasih sayang, belas kasih, dan penuh kepercayaan.³² Ini tercermin dalam firman Allah al-Qur'an surat Ar-Rum :21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda (kekuasaan)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu

³² Yunasril Ali, *Tasawuf Sebagai Terapi Derita Manusia*, (Jakarta: Serambi. 2002), h. 200.

sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan diantara kamu rasa kasih dan sayang. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kamu yang berfikir”. (Q.S. Ar-Rum: 21)³³

I. Metode Penelitian

Metode penelitian memegang peranan penting dalam mencapai hasil yang positif dan memuaskan dalam mencapai tujuan. Metode tersebut bertujuan untuk mendapatkan hasil yang optimal, serta untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh memenuhi standar yang diharapkan. Penulis menjelaskan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni suatu bentuk penelitian yang bertujuan mengungkap makna yang diberikan terhadap perilaku anggota masyarakat dan realitas yang ada di sekitarnya.³⁴ Studi lapangan dilakukan untuk memperoleh data terkait implementasi *mu'asyaroh bil ma'ruf* pada pasangan suami istri *sandwich generation* dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Tanjungharjo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

³³ Qur'an Kemenag, "AL-Qur'an dan Terjemahannya", <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada tanggal 30 Januari 2024.

³⁴ R.Ramziela, "Metodologi Penelitian", <http://repository.iainpare.ac.id/3124/4/16.2200.074%20BAB%203.pdf> , diakses tanggal 30 Januari 2024.

2. Pendekatan penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.³⁵ Metode penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data lapangan yang berbentuk kata-kata (lisan maupun tulisan) dan peneliti tidak berusaha menghitung datanya dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah strategi dimana seorang peneliti mengkaji secara teliti mempelajari sebuah program, peristiwa, kegiatan, proses, atau sekelompok individu dan peneliti mengumpulkannya secara keseluruhan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data berdasarkan jangka waktu tertentu. Maka, dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan bagaimana implementasi *mu'asyaroh bil ma'ruf* pada pasangan suami istri *sandwich generation* dalam membentuk keluarga sakinah.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber informasi yang peneliti peroleh. Jika, peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data, sumber data ini disebut dengan responden, yakni individu yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tertulis.³⁶

³⁵ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1996), h. 131.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*,(Bandung:CV Alfabeta,2019),h. 194.

a. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari sumber aslinya. Ini berarti data penelitian berasal langsung dari wawancara, pendapat individu atau kelompok atau pengamatan terhadap objek, peristiwa atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti harus mengumpulkan informasi dengan menjawab pertanyaan peneliti melalui metode survei.³⁷ Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara terhadap empat keluarga *sandwich generation*. Peneliti juga berpedoman pada buku yang berkaitan dengan *mu'asyaroh bil ma'ruf* dan pembentukan keluarga sakinah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi yang tidak diperoleh langsung dari sumber aslinya. Artinya data penelitian berasal dari pemberitaan media atau sumber tidak langsung yang seperti buku catatan, bukti-bukti atau arsip yang di terbitkan atau tidak di terbitkan. Dengan kata lain, peneliti mengumpulkan data dengan mengunjungi perpustakaan, pusat studi, atau pusat arsip serta membaca berbagai buku yang berkaitan dengan keluarga *sandwich generation*.³⁸

³⁷ *Ibid*, h. 194.

³⁸ *Ibid*, h. 194.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode Observasi yang juga dikenal sebagai pengamatan, mencakup aktivitas pengawasan secara langsung maupun tidak langsung terhadap suatu objek yang menjadi fokus penelitian.³⁹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang Implementasi *Mu'asyaroh bil Ma'ruf* pada Pasangan Suami Istri *Sandwich Generation* dalam Membentuk Keluarga

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban, untuk membangun pemahaman suatu topik.⁴⁰ Karakteristik utama dari teknik ini adalah adanya interaksi langsung dengan tatap muka langsung antara pencari informasi dan sumber informasi.⁴¹ Dalam konteks mendapatkan informasi tersebut, maka peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak keluarga yang tergolong atau termasuk keluarga *sandwich generation*.

c. Dokumentasi

³⁹ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", *Jurnal At-Taqaddum*, Vol 8 No 1, (2016) h. 26.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 317.

⁴¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian*, (t.t., 2007), h. 179.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data tentang peristiwa masa lalu dalam bentuk bukti dokumenter.⁴² Teknik ini digunakan untuk mencari data informasi yang penulis gunakan untuk menjalankan sebuah penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Setelah penelitian dilakukan dan data terkumpul secara lengkap, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis⁴³, yaitu dengan mengumpulkan informasi mengenai siapa saja anggota keluarga yang tergolong *sandwich generation* yang memberikan informasi data deskriptif dalam bentuk laporan tertulis dari hasil wawancara antara penulis dan responden

Data tersebut kemudian dianalisis dengan pemikiran deduktif atau pola pikir yang berdasarkan teori- teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, lalu disajikan berdasarkan fakta-fakta spesifik bersifat relevan yang keberadaanya telah ditentukan.⁴⁴ Kemudian teori ini didasarkan pada teori *mu'asyaroh bil ma'ruf*, teori *sandwich generation*, dan teori konsep sakinah yang kemudian dikaitkan dengan fakta- fakta dalam keluarga *sandwich generation*, yaitu merujuk pada pendekatan dimana analisis dimulai dari hal-hal yang spesifik dan diperluas kedalam konsep yang lebih umum.

⁴² Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)*, Vol 8 No 2, (2014), h. 178.

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 29.

⁴⁴ Diah Prawita Sari, "Berpikir Matematis dengan Metode Induktif, Deduktif, Analogi, Integratif, dan Abstrak", *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, vol.5 No.1(2016), h 83.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman yang komperhensif mengenai penelitian ini, maka dijelaskan sistematika pembahasannya. Terdiri dari lima bab dengan rician sebagai berikut:

Bab I pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kerangka teoretis, dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang teori yaitu dengan menggunakan teori *mu'asyaroh bil ma'ruf*, teori *sandwich generation*, dan teori konsep sakinah.

Bab III deskripsi lapangan, berisi gambaran umum suatu wilayah yang digunakan untuk penelitian yaitu Desa Tanjungharjo, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro dan hasil wawancara terkait Implementasi *Mu'asyaroh bil ma'ruf* pada Pasangan Suami Istri *Sandwich Generation* dalam membentuk keluarga sakinah.

Bab IV temuan dan analisis berisi tentang kondisi keluarga pasangan suami istri *sandwich generation* dan implementasi *mu'asyaroh bil ma'ruf* pada pasangan suami istri *sandwich generation* dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Tanjungharjo, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan oleh peneliti.